

**BIMBINGAN AGAMA ORANGTUA TERHADAP ANAK PECANDU NARKOBA
DI DESA KUALA-LAMA KECAMATAN PANTAI CERMIN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-Syarat Mencapai

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MISRAN

NIM: 12133051

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Nama : MISRAN
NIM : 12133051
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Orangtua Terhadap Anak Pecandu
Narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin
Kabupaten Serdang Bedagai
Pembimbing I : Dr. Nispul Khoiri, M.Ag
Pembimbing II : Yusra Dewi Siregar, M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak menjadi pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, untuk mengetahui metode bimbingan agama orangtua terhadap anak pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, untuk mengetahui hambatan yang dialami orangtua dalam memberikan bimbingan agama kepada anak pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi partisipasi. Informan dipilih dengan cara *snowball sampling* yaitu setelah informan awal diwawancarai, maka akan berlanjut kepada informan berikutnya secara terus-menerus sampai data terpenuhi sesuai kebutuhan.

Faktor-faktor penyebab anak menjadi pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu faktor intern, faktor ekstern, hubungan kedua orangtua tidak harmonis (*poor marriage*), hubungan antara orangtua dan anak tidak baik (*poor parent-child relationship*), suasana rumah tangga yang tegang (*high tension*), Orangtua sibuk dan jarang dirumah (*absence*), rasa ingin tahu/coba-coba, ikut-ikutan teman yang menggunakan narkoba, solidaritas kelompok, biar terlibat gaya (terpengaruh oleh gaya hidup yang modern yang salah), mencari kegairahan *excitement*, agar merasa lebih enak, bisa melupakan dan menghilangkan stress, menunjukkan kehebatan/kekuasaan, ingin tampil menonjol dari teman-teman yang lain, merasa sudah dewasa, menunjukkan sikap berontak, untuk mengurangi rasa sakit. Metode bimbingan agama orangtua terhadap anak pecandu narkoba yaitu memberikan motivasi kepada anak dengan kebahagiaan dunia dan akhirat, memberikan motivasi anak menjadi anak yang beramal saleh dan akhlak yang mulia, orang tua mampu mengembangkan tradisi keluarga dan nilai-nilai agama, orang tua perlu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pelatihan dan penyuluhan agama tentang narkoba. Hambatan yang dialami orangtua dalam memberikan bimbingan agama kepada anak pecandu narkoba yaitu faktor keterbatasan ekonomi, keterbatasan waktu, rendahnya tingkat pendidikan orangtua serta memiliki anak yang kasar dan jarang dirumah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, karunia serta nikmat iman dan islam, yang telah di berikan Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini baik sesuai dengan kemampuan peneliti. *Shalawat* serta salam senantiasa peneliti hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia di penjuru dunia.

penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) jenjang perkuliahan strata 1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Judul skripsi ini adalah “Bimbingan agama orangtua terhadap anak pecandu narkoba di Desa Kuala-Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.”.

peneliti menyadari dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, namun Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan, nasehat dan saran serta kerja sama dari berbagai pihak khususnya pembimbing, dan berkah dari Allah SWT sehingga segala hambatan tersebut akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung mau pun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu.

peneliti mengucapkan terimakasih yang tiada tara kepada ayahanda tercinta Arbanik yang peneliti banggakan dan ibunda tercinta Nurasiah yang telah menjadi orangtua terhebat sejagat raya yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan, pengorbanan baik secara moral maupun material dan kasih sayang serta mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan yang tentu takkan bisa peneliti balas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak Rektor UIN-SU Medan, Beserta Para Wakil Rektor. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, beserta para Wakil Dekan, bapak ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, serta sekretaris jurusan, staf jurusan Bimbingan penyuluhan Islam beserta seluruh dosen yang telah membimbing peneliti selama belajar di UIN-SU serta segenap civitas akademik UIN-SU Medan.

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada bapak Dr. Nispul Khoiri, M.Ag selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Yusra Dewi Siregar, MA selaku pembimbing skripsi II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyusun skripsi.

Ucapan terimakasih kepada saudara saudari peneliti abangda Rudi begitu juga dengan kakak tercinta Nurhabibah, dan Nurmala Dewi, terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang, bantuan, motivasi, dan dukungan serta doanya. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari motivator yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Tak terlupa peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman seperjuangan Saidyna Usman, Rasyid Hilmi, Raja Pamusuk Hasibuan Putra Perdana, Lebar Hasibuan, Syamsul azman, Ika mawarni pohan, Fitriah, Adenita siregar, Makmur syahputra, Ahmad Rinando, Nurlina Sagala, yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan teristimewa Bella Ree Amanda yang tak henti-hentinya memberikan semangat, support, waktu, tenaga, dan selalu setia mendampingi peneliti selama membuat skripsi sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan, mudah-mudahan kita selalu sukses dalam menjalani hidup kita nantinya.

Terimakasih kepada adik-adik tercinta Pratiwi Darisman, Ika Sapta Hawani, Dwi Setiawati, Hanafi Nusution, Ilfan darmawan, Nurjannah Tariani, Nurliana Hatta, Khairani, Dita Taradipa, yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, sungguh peneliti sangat senang sekali bisa menjadi salah satu bagian dari kalian yang luar biasa. Dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan,

Peneliti

MISRAN

NIM : 12133051

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB IILANDASAN TEORETIS	12
A. Anak Pecandu Narkoba	12
1. Pengertian Narkoba	12
2. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba	13
3. Karakteristik Pecandu Narkoba	16
4. Narkoba Dalam Perspektif Islam	18
B. Bimbingan Orangtua	20
1. Pengertian Bimbingan	20
2. Tujuan Bimbingan	21
3. Fungsi Bimbingan	24
4. Prinsip-Prinsip Bimbingan	25

5. BimbinganAgama.....	29
a. PengertianBimbinganAgama.....	29
b. KonsepBimbinganAgamaDalamIslam.....	30
c. Bentuk-BentukBimbinganAgama.....	31
6. Pengertian Orangtua	32
7. Pengertian Bimbingan Orangtua	33
C. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orangtua Kepada Anak	
PecanduNarkoba	35
D. MetodeBimbinganOrangtua	38
1. MetodeBimbinganOrangtuaterhadapanakpecandunarkoba	38
2. Metode yang paling efektifterhadappecanduanaknarkoba.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Informan Penelitian.....	44
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengmpulan Data	45
F. Teknik analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Faktor-faktor penyebab anak menjadi pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.....	50

B. Metode bimbingan agama orangtua terhadap anak pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.	54
C. Hambatan yang dialami orangtua dalam memberikan bimbingan agama kepada anak pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai	59
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Menjadi orangtua adalah peran seumur hidup, bahkan ketika anak telah dewasa peran orangtua tetap dibutuhkan dan diakui. Mendidik dan membesarkan anak agar menjadi manusia berguna adalah tanggung jawab orangtua. Namun untuk menjadi orangtua dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah.

Ketika anak lahir orangtua sangat menginginkan anaknya berada dalam kondisi sehat secara jasmani (fisik) dan rohani (psikis). Memiliki anak dengan segala kesempurnaannya adalah satu harapan dari setiap orangtua di dunia ini. Anak sehat secara fisik dan psikis dan yang terpenting adalah bagaimana pendidikan terbaik yang nantinya akan didapat oleh anak dari orangtuanya.

Setiap orangtua semestinya mampu berperan dalam semua fase kehidupan seorang anak, mulai dari masa balita, kanak-kanak, remaja, hingga menjadi dewasa. Orangtua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda, dalam pandangan orangtua, anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik, serta memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas, itulah sifat fitrah orangtua yang sebenarnya.

Ikatan antar orangtua dan anak inilah yang memberikan pencitraan terhadap institusi keluarga sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati dengan pola asuh secara naluriiah dan cenderung terwariskan secara turun temurun. Namun pada masa-

masa tertentu orangtua tidak mampu memberikan rasa tanggung jawab pengasuhan dan kewajibannya dalam mengawasi tumbuh kembang anaknya. Pengawasan dan pola pengasuhan yang buruk dari orangtua serta pergaulan yang bebas didalam lingkungan menyebabkan seorang anak semakin mudah untuk dipengaruhi oleh penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya). Faktor-faktor yang menyebabkan keluarga atau orangtua meninggalkan tanggung jawab dan kewajiban mengasuh anak di antaranya baik karena kematian, tidak diketahui keberadaannya, disharmoni keluarga (perceraian), dan kesibukan pekerjaan. Bila dilihat dari banyak faktor yang menyebabkan seorang anak menjadi penyalahgunaan narkoba dapat dikatakan kondisi keluarga yang tidak sehat mempunyai pengaruh pada terjadinya penyalahgunaan narkoba. Kemudian secara sistematis pola asuh yang diberikan oleh para orangtua setiap kali melakukan kesalahan besar dalam mengembangkan tanggung jawab pada diri anak, dengan memberikan kebebasan dalam berbagai hal yang menyimpang, dan perilaku tidak bertanggung jawab pada diri seorang anak, hal ini sebagai bukti bahwa peran orangtua sepenuhnya terlibat dalam hal tersebut.

Oleh karena itu kecenderungan anak menggunakan narkoba tidak dapat dilepaskan dari peran dan tanggung jawab orangtua. Pola asuh keluarga mempunyai peranan pada maraknya penyalahgunaan narkoba yang saat ini semakin meningkat, sementara yang menjadi sasaran utama dalam peredaran narkoba adalah para remaja yang memasuki usia sekolah dari jenjang SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar penyalahgunaan merupakan para remaja yang

merupakan modal bangsa yang tidak ternilai harganya. Selain itu, karena remaja hidup di dalam suatu kelompok individu yang disebut keluarga, salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja adalah interaksi antar anggota keluarga.

Interaksi antar anggota keluarga akan mempengaruhi perkembangan sosialremaja yang ada di dalam keluarga tersebut. Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orangtua.

Menurut Piaget secara psikologis remaja adalah suatu usia individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia anak tidak merasa sama, atau paling tidak sejajar. Masa remaja, menurut Mappiare berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan usia 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai dengan usia 22 tahun bagi pria. Rentan usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12-13 tahun sampai dengan usia 17-18 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17-18 tahun sampai dengan usia 21-22 tahun adalah masa remaja akhir.¹

NAPZA atau narkoba menurut WHO adalah semua zat padat, cair, maupun gas yang dimasukkan ke dalam tubuh yang dapat merusak fungsi dan struktur tubuh maupun fisik dan psikis tidak termasuk makanan, air, dan oksigen dimana di

¹Dikdik M. Arief Mansur, *Urgensi Perlindungan Korban Kejahatan antara Norma dan Realita*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 100

butuhkan untuk mempertahankan fungsi tubuh normal. Menurut Depkes RI, NARKOBA atau NAPZA adalah bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh terutama susunan syaraf/otak sehingga bila disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosialnya.

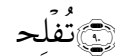
Sedangkan yang dimaksud dengan obat-obatan terlarang adalah zat-zat yang apabila dimasukkan kedalam tubuh manusia, maka akan mengadakan perubahan pada satu atau lebih fungsi-fungsi organ tubuh. Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 tentang narkotika, yang dimaksud dengan narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis ataupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Yang dibedakan ke dalam golongan-golongan yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Kesehatan RI.²

Pengawasan yang kurang menyebabkan peredaran NAPZA bervariasi dari tertutup hingga terang-terangan. Angka-angka yang telah dilaporkan oleh Badan Narkotika Nasional dan dari berbagai sumber tersebut hanya sebagai puncak gunung es yang akan mencair dari permasalahan penyalahgunaan narkoba yang akan jauh lebih besar, sudah sepatutnya para orang tua berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan pengasuhan serta memberikan tanggung jawab dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja.

²Ibid,.... hlm. 101

Permasalahan narkoba sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan seseorang, peran agama sangat penting dalam mengatasi permasalahan narkoba di Indonesia. Menurut agama Islam narkoba secara alami, sintetis maupun semi sintetis memang tidak disebutkan secara khusus hukumnya di dalam Alquran maupun Hadis Nabi. Akan tetapi berdasarkan *qiyas* (analogi), maka narkoba dapat disejajarkan dengan *khamar* (minuman keras) karna *ilat* (landasan hukum) yang sama yaitu memabukkan. Didalam surat al-Maidah ayat 90 dijelaskan:

وَنُوحِىَ إِلَيْكَ فِيهَا أَنْ لَا تَتَّبِعُوا هُوَ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِنْ رَجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرَ الْخَمْرُ إِنَّمَاءُ أَمْثَلُ الَّذِي يَتَأْتِيهَا



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Q. S. Al- Maidah: 90)³

Semua sebab yang memungkinkan seseorang mulai menyalahgunakan obat pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam dua bagian besar. Pertama, sebab-sebab yang berasal dari faktor-faktor individu itu sendiri dan kedua, sebab-sebab yang berasal dari lingkungannya. Adapun faktor individu adalah kepribadian, inteligensi, usia, perasaan ingin tau dan memecahkan persoalan. Sedangkan faktor lingkungannya

³ Departemen Agama, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: CV Jumanatul'ali-ART, 2004), hlm. 123

adalah ketidakharmonisan keluarga, pekerjaan, kelas sosial-ekonomi dan tekanan kelompok.

Bimbingan orangtua yang memiliki anak pengguna narkoba sudah menjadi satu kewajiban untuk ikut berperan dalam membantu proses penyembuhan anaknya, bukan hanya dukungan materil yang harus diberikan untuk proses rehabilitasi akan tetapi dukungan moral dan spiritual yang sangat dibutuhkan oleh anak selama masa penyembuhan. Berbagai macam tindakan penanganan dapat dilakukan oleh orangtua untuk membantu melepaskan anak mereka dari ketergantungan narkoba seperti merujuk pada panti rehabilitasi,pondok pesantren yang khusus menangani masalah narkoba dan obat-obatan terlarang.

Berdasarkan hasil survey di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai diketahui desa ini pada umumnya penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dan dari segi agama yang dianut mayoritas agama Islam. Kasus penyalahgunaan narkoba di Desa Kuala Lama sudah menjadi masalah sejak dahulu, bahkan sampai saat ini narkoba belum bisa ditangani. Yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba di Desa Kuala Lama ini kebanyakan remaja. Jenis narkoba yang paling banyak digunakan adalah ganja dan sabu. Bahkan yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba adalah remaja yang putus sekolah ataupun pengangguran. Dan seringkali menghabiskan waktu mereka duduk-duduk di warung. Bahkan pada siang hari pun yang biasanya digunakan remaja lainnya untuk beraktivitas dan membantu orang tuanya bekerja di laut, namun berbeda dengan mereka yang menghabiskan waktu dengan duduk-duduk dan mengobrol dengan teman

sepergaulannya di warung. Maka pada malam hari pun warung tersebut tidak sunyi pengunjungnya karena sudah tempat bagi mereka untuk menggunakan narkoba tersebut. Selama ini masyarakat lainnya sudah mengetahui masalah ini dan bagi mereka hal tersebut tidak menjadi hal yang biasa karena sudah banyak yang ditangkap polisi tetapi masih ada lagi yang menggunakan narkoba.

Bimbingan agama orangtuamenjadi salah satu hal yang penting diberikan kepada anaknya yang menjadi pecandu narkoba di Desa Kuala Lama agar terlepas dan terhindar dari narkoba. Akan tetapi ada pula orang tua yang telah memberikan bimbingan agama terhadap anaknya yang menjadi pecandu narkoba, namun anaknya tidak kunjung terlepas dari narkoba yang disebabkan oleh beberapa faktor lain. Lain halnya dengan orangtua yang tidak memberikan bimbingan agama terhadap anaknya yang menjadi pecandu narkoba, maka anak tersebut semakin tidak dapat lepas dari narkoba. Disebabkan tidak adanya perhatian dan bimbingan agama dari orang tuanya.

H. Batasan Istilah

Untuk tidak terjadinya salah pengertian dan menghindari makna ganda dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk bimbingan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah memberikan pilihan-pilihan, dan saran yang realistis bagi anak dengan cara memberikan bimbingan kepribadian, bimbingan akademis dan bimbingan sosial agar terhindar dari bahaya narkoba.

2. Orangtua dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sosok yang semestinya paling mengetahui dan bertanggung jawab atas jati diri anaknya. Karena anak lahir, tumbuh dan berkembang secara fisik dengan orangtua. Orangtua harus dapat membimbing anaknya secara bijaksana dan jangan sampai menekan harga diri anak dengan membahas masalah anaknya sebagai pecandu narkoba.
3. Narkoba dimaksudkan dalam penelitian ini adalah golongan obat, bahan, atau zat yang jika masuk kedalam tubuh berpengaruh terutama pada fungsi otak, bahan, atau zat yang jika masuk ke dalam tubuh berpengaruh terutama pada fungsi otak (susunan syaraf pusat) dan sering menimbulkan ketergantungan (adiktif), terjadi perubahan pada kesadaran, pikiran, perasaan, dan perilaku pemakainya. Jenis narkoba yang digunakan anak pecandu narkoba yaitu sabu-sabu.
4. Anak pecandu narkoba dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai anak yang malas, sering menunjukkan kebiasaan bebas seperti mengeluhkan aturan yang diberlakukan orangtuanya, timbul penyakit, berperilaku kasar dan menutup dirinya dengan tidak mengizinkan siapapun ke kamarnya agar narkoba tersebut tidak ketahuan.

I. Rumusan Masalah

Adapun yang dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor-faktor penyebab anak menjadi pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?

2. Bagaimanakah metode bimbingan agama orangtua terhadap anak pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Apa saja hambatan yang dialami orangtua dalam memberikan bimbingan agama kepada anak pecandu narkoba di Desa Kuala-Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?

J. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak menjadi pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui metode bimbingan agama orangtua terhadap anak pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orangtua dalam memberikan bimbingan agama kepada anak pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

K. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka penelitian diharapkan nantinya berguna sebagai berikut:

1. Menjadi sumbangan pikiran untuk mengatasi anak pecandu narkoba di Desa Kuala- Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Menjadi salah satu bahan komparatif bagi para orangtua dan konselor dalam melaksanakan berbagai upaya mengatasi anak pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Menjadi bahan kajian dan masukan khususnya bagi keilmuan kesejahteraan sosial dalam memahami karakteristik perkembangan anak yang mengalami bimbingan orang tua yang salah, kemudian anak di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai menjadi anak pecandu narkoba.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam membahas penelitian ini, maka peneliti melakukan pembagian dengan menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Masing-masing bab akan menjelaskan beberapa uraian melalui sub bab. Maka dari itu sistematika pembahasan masing-masing sub bab. Tersebut adalah:

Bab satu adalah bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian dan mengakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah bab yang berdasarkan landasan teoretis yaitu membahas tentang anak pecandu narkoba yaitu: pengertian narkoba, faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, karakteristik pecandu narkoba. Bimbingan orangtua

membahas tentang pengertian bimbingan, tujuan bimbingan, fungsi bimbingan, prinsip-prinsip bimbingan, bimbingan agama (pengertian bimbingan agama, konsep bimbingan agama dalam Islam, bentuk-bentuk bimbingan agama), pengertian orangtua, pengertian bimbingan orangtua .Dan membahas tentang bentuk-bentuk bimbingan orangtua ketika anak menjadi pecandu narkoba, metode bimbingan orangtua terhadap anak pecandu narkoba, metode yang paling efektif terhadap anak pecandu narkoba.

Bab tiga adalah metodologi penelitian di dalamnya membahas tentang beberapa penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat adalah bab tentang hasil penelitian, yang membahas tentang faktor-faktor penyebab anak menjadi pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, metode bimbingan orangtua terhadap anak pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, hambatan yang dialami orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Bab lima adalah bab yang menutup berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

E. Anak Pecandu Narkoba

5. Pengertian Narkoba

Narkotika atau dalam istilah disebut sebagai *drug* adalah sejenis zat yang memiliki ciri-ciri tertentu. Narkoba adalah segolongan obat, bahan, atau zat yang jika masuk kedalam tubuh berpengaruh terutama pada fungsi otak, bahan, atau zat yang jika masuk ke dalam tubuh berpengaruh terutama pada fungsi otak (susunan syaraf pusat) dan sering menimbulkan ketergantungan (adiktif), terjadi perubahan pada kesadaran, pikiran, perasaan, dan perilaku pemakainya.⁴

Narkoba terdiri dari dua zat, yakni narkotika dan psikotropika. Dan secara khusus dua zat ini memiliki pengertian, jenis (golongan), serta diatur dengan undang-undang no. 22 tahun 1997, sedangkan psikotropika diatur dengan undang-undang no. 5 tahun 1997, dua undang-undang ini merupakan langkah pemerintah Indonesia untuk meratifikasi konvensi PBB tentang pemberantasan peredaran narkotika dan psikotropika tahun 1988.⁵

Narkotika, sebagaimana bunyi pasal 1 UU no. 22 didefinisikan sebagai zat obat yang berasal dari tanaman/bukan, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan/perubahan kesadaran, mengurangi sampai

⁴Ahmadi Sofyan, *Narkoba Mengincar Anak Anda*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2007), hlm. 5

⁵Pramono Thantawi, *Narkoba, Problem dan Pemecahannya dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: PBB UIN, 2003), hlm. 10

menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan yang dibedakan kedalam golongan-golongan.

6. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Ada banyak faktor yang bisa menyebabkan seorang anak menggunakan narkoba, salah satunya adalah kondisi keluarga yang kondusif (Disfungsi Keluarga) merupakan faktor kontribusi bagi terjadinya penyalahgunaan Napza. Ada beberapa pendapat yang dikemukakan, mengapa seseorang dapat menggunakan narkotika diantaranya:

- a. Kematian orangtua (*broken home by death*)
- b. Kedua orangtua bercerai atau pisah (*broken by separation*)
- c. Hubungan kedua orangtua (ayah dan ibu) tidak harmonis (*poor marriage*)
- d. Hubungan antara orangtua dan anak tidak baik (*poor parent-child relationship*)
- e. Suasana rumah tangga yang tegang (*high tension*)
- f. Suasana rumah tanpa kehangatan (*low warmth*)
- g. Orangtua sibuk dan jarang dirumah (*absence*)
- h. Orangtua mempunyai kelainan kepribadian (*personality disorder*)⁶

Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh yang mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan anak menggunakan narkoba diantaranya:

⁶Dadang Hawari, *AL-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Ilmu Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 26

- a. Faktor intern, dimana faktor ini datang dari dalam diri anak itu sendiri yang diartikan sebagai kepribadian anak, dalam masa perkembangannya anak banyak memiliki kebutuhan dalam hal proses penyesuaian diri mereka pada lingkungan masyarakat. Terkadang dalam bersosialisasi mereka dihadapkan pada beberapa masalah. Yaitu apa yang mereka pelajari dan mereka terima dari orangtua terkadang tidak sesuai dengan kenyataan di masyarakat, sehingga mereka merasa bimbang bahwa ada sesuatu yang kurang dan merasa salah satu dari kebutuhan mereka gagal dipenuhi. Akibatnya anak mengalami satu perasaan tertekan, sehingga mereka berusaha melepaskan diri dari rasa tertekan itu dengan jalan mengadakan kompensasi.
- b. Faktor ekstern, faktor yang datangnya dari luar diri anak yaitu faktor sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keluarga juga bisa menyebabkan anak menggunakan narkoba, yaitu karena anggota keluarga (ayah, ibu, atau saudara kandung) gagal menjalankan peran dan kewajiban mereka di dalam keluarga, sehingga menyebabkan kekacauan di dalamnya. Contohnya perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antara orangtua dengan anak, dsb.⁷

Badan Narkotika Nasional mengemukakan, jika dicari informasi mengapa seseorang bisa ikut terlibat dalam pemakaian narkoba maka dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Rasa ingin tahu/coba-coba

⁷Affandi, *Kepribadian, Keluarga, dan Narkoba*, (Jakarta: Arcan, 1991), hlm. 37

- b. Ikut-ikutan teman yang menggunakan narkoba
- c. Solidaritas kelompok
- d. Biar terlibat gaya (terpengaruh oleh gaya hidup yang modern yang salah)
- e. Mencari kegairahan *excitement*
- f. Agar merasa lebih enak
- g. Bisa melupakan dan menghilangkan stress
- h. Menunjukkan kehebatan/kekuasaan
- i. Ingin tampil menonjol dari teman-teman yang lain
- j. Merasa sudah dewasa
- k. Menunjukkan sikap berontak
- l. Untuk mengurangi rasa sakit⁸

Bagi orangtua yang tidak mengetahui keadaan anaknya yang memakai narkoba sulit untuk percaya dan menerima kenyataan bahwa anaknya memang menggunakan narkoba, orangtua tidak menyadari bahwa sesungguhnya anak-anak juga manusia yang membutuhkan cinta dan kasih sayang, serta bahwa yang terjadi dalam bimbingan orangtua dan anak juga sama dengan yang berlaku pada semua hubungan antar manusia lain.

Kebanyakan sikap orangtua ketika dihadapkan pada seorang anak yang mempunyai masalah adalah mengatakan sesuatu berupa: memberi perintah, mengingatkan, sok moralis, menggurui, memberi nasehat, mengkritik, mengejek,

⁸ Muchlis Catio, *Pencegah dan Penanggulangan Narkoba di Lingkungan Pendidikan*, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional, 2006), hlm. 40

menganalisis, membesarkan hati, memuji, mengusut, atau mengalihkan perhatian. Reaksi atau tanggapan seperti itu menjadi pembuntu komunikasi karena reaksi tersebut sering menghalangi komunikasi lebih lanjut dengan anak. Kalau sudah begitu, bisa jadi orangtua salah memperlakukan anak.

Oleh karena itu orangtua dituntut untuk mampu menjalin komunikasi yang baik dengan anak, bukan hanya itu saja tetapi juga harus bisa meluangkan waktu bersama anak, lalu memberikan perhatian lebih kepada anak, memberikan pujian, mengajak anak berdiskusi menyelesaikan masalah yang ada pada anak karena dengan demikian seorang anak tidak hanya menganggap orangtua sebagai seorang yang harus dihormati tetapi juga bisa menjadi seorang sahabat, guru dan tumpuan hidupnya.⁹

7. Karakteristik Pecandu Narkoba

Tiap-tiap jenis narkoba mempunyai sifat yang berbeda, oleh karena itu dampaknya terhadap pemakai juga berbeda-beda. Namun demikian pemakai narkoba umumnya lama-lama kelamaan mengkonsumsi semua jenis narkoba. Oleh karena itu ciri-ciri pecandu narkoba dapat dikenali secara umum.

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan dalam mengenali pecandu narkoba, beberapa ciri-ciri seseorang yang menggunakan narkoba:

- a. Perubahan fisik dan lingkungan sehari-hari
- b. Jalan sempoyongan, bicara pelo, tampak terkantuk-kantuk
- c. Kamar tidak mau diperiksa atau selalu dikunci
- d. Sering didatangi atau menerima telepon orang-orang tidak dikenal

⁹Ibid., hlm. 41

- e. Ditemukan obat-obatan, kertas timah, jarum suntik, korek api di kamar/didalam tas
- f. Terdapat tanda-tanda bekas suntikan atau sayatan
- g. Sering kehilangan uang/barang dirumah
- h. Perubahan psikologis
- i. Malas belajar¹⁰

Selain itu ada pendapat lain yang diungkapkan salah satu lembaga sosial masyarakat (LSM) yakni Klub Partisipasi Kemanusiaan. Enambelas tanda pecandu narkoba yaitu: terlalu sensitif, cepat bosan, suka berbohong, bicaranya tidak nyambung, kadang tertawa atau menangis tanpa alasan, tidak peduli pada kebersihan tubuh dan penampilan, malas mandi, prestasi belajar menurun, menjadi kasar dan tidak sopan, gampang curiga pada setiap orang/paranoid, suka menyendiri dan penuh rahasia, ekspresi wajah lesu, muka pucat dan mata merah, sering batuk pilek dan menguap, nafsu makan hilang atau meningkat (tidak teratur) terkadang hiperaktif atau menarik perhatian, kebutuhan uang meningkat tapi sering pula kehabisan uang hingga mencuri.¹¹

Adapun tahapan seseorang yang memakai narkoba dapat diidentifikasi melalui beberapa tahapan, seperti yang diungkapkantanentang tahapan seseorang menggunakan narkoba, yaitu:

¹⁰Ibnu, *Penyalahgunaan Narkoba*, <http://www.google.com/kumpulanmakalahnarkotika.html> Senin 13 Oktober 2008

¹¹Witarsa, *Narkoba untuk dikenal untuk ditangkal*, (Jakarta: Media Pustaka, 2006), hlm. 31

- a. Tahap awal (coba-coba), dimana pada awalnya hanya coba-coba, kemudian karena terjebak oleh sifat-sifat jahat narkoba, ia menjadi mau lagi dan lagi.
- b. Tahap kedua, yaitu adanya peningkatan dari coba-coba menjadi terbiasa karena pemakai sudah merasakan kenikmatan dari narkoba tersebut.
- c. Tahap ketiga (tahap berkala), sudah beberapa kali memakai narkoba, pemakai terdorong untuk memakai lebih sering lagi, selain merasakan adanya kenikmatan ia juga mulai merasa sakaw kalau terlambat atau mengkonsumsi narkoba.
- d. Tahap keempat tahap tetap (madat), setelah menjadi pemakai narkoba secara berkala, pemakai narkoba akan dituntut oleh tubuhnya sendiri untuk semakin sering memakai narkoba dengan dosis yang semakin tinggi. Pada tahap ini pemakai sama sekali tidak bisa lepas dari narkoba atau disebut juga *Junkies*.¹²

8. Narkoba dalam Perspektif Islam

Para ulama sepakat haramnya mengkonsumsi narkoba ketika bukan dalam keadaan darurat. Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata, “Narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan diharamkan berdasarkan kesepakatan para ulama. Bahkan setiap zat yang dapat menghilangkan akal, haram untuk dikonsumsi walau

¹²Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 15

tidakmemabukkan” (*Majmu’AlFatawa*)¹³.Dalil-dalil yang mendukung haramnya narkoba:

AlQuran

- Surah Al-A’rof ayat 157

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Artinya: “Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”.¹⁴

- Surah Al-Baqarah ayat 195

وَلَا تُلَاقُوا نَفْسَكُمْ إِلَى الذُّهْلِكَةِ

Artinya: “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”.¹⁵

Surah An-Nisa ayat 29

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.¹⁶

Ayat di atas menunjukkan akan haramnya merusak diri sendiri atau membinasakan diri sendiri. Yang namanya narkoba sudah pasti merusak badan dan akal seseorang. Sehingga dari ayat inilah kita dapat menyatakan bahwa narkoba itu haram.¹⁷

a. Hadis

Hadis Ummu Salamah berbunyi:

¹³Muhammad Abduh Tuasikal, *Narkoba dalam Pandangan Islam*, <http://muslim.or.id/9077-narkoba-dalam-pandangan-islam.html>, 3 Mei 2012

¹⁴Departemen agama, *AlQurandanterjemahannya*, (Bandung: CV Jumanatul’ali-ART, 2004), hlm. 170

¹⁵*Ibid.*, hlm. 30

¹⁶*Ibid.*, hlm. 73

¹⁷Muhammad Abduh Tuasikal, *Narkoba dalam Pandangan Islam*, <http://muslim.or.id/9077-narkoba-dalam-pandangan-islam.html>, 3 Mei 2012

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَلِيلٍ مَّا أَسْكُرَ كَثِيرُهُ .

“Rasulullah SAW melarang dari setiap barang yang memabukkan dan yang melemahkan akal dan badan”.¹⁸

Berdasarkan AlQuran dan Hadis di atas sudah jelas mengapa menggunakan narkoba atau sesuatu yang memabukkan dilarang oleh Allah SWT karena dampaknya akan mengalami gangguan mental, gangguan fisik dan penyakit kronis. Selain itu, menjadikan seseorang jauh dari Allah SWT.

Islam menangani para pecandu narkoba dengan melakukan terapi agama melalui zikir. Zikir akar dari kata *dzakara* yang berarti ingat dan menyebut. Setiap sesuatu yang masuk dalam ingatan akan mendorong mulut untuk menyebutnya sebagai pelampiasan kepuasan. Fungsi zikir adalah sebagai sarana pengontrol kalbu yang menyimpang dari ajaran agama dan perintah Allah.¹⁹

F. Bimbingan Orangtua

8. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.²⁰

¹⁸Usman bin Hasan, *Duratan Nasihin* (Surabaya: Mahkota, 1987), hlm. 226

¹⁹Asep M Sarpi, *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psicotropika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 26

²⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

Menurut pendapat ahli”bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.”²¹

Sedangkan menurut lefever, dalam Mcdaniel, mengartikan bimbingan sebagai berikut:

“Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.”²²

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan oleh seseorang yang ahli secara teratur kepada seseorang maupun kelompok agar mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam hidupnya.

9. Tujuan Bimbingan

Beberapa tujuan bimbingan yaitu agar individu dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.

²¹ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 8

²² Prayetno dan Erma Anti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 94

- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.²³

Tujuan bimbingan yang merupakan penjabaran dari tujuan umum telah banyak dirumuskan dalam definisi bimbingan, antara lain bimbingan dinyatakan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut:

- a. Mengerti dirinya dan lingkungannya.
- b. Mampu memilih, memutuskan, dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi.
- c. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara maksimal.
- d. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan, serta tugas-tugasnya.
- b. Mengetahui dan memahami potensi-potensi yang ada di lingkungannya.
- c. Mengetahui dan menentukan tujuan, rencana hidupnya, serta rencana pencapaian tujuan tersebut.

²³Ahmad Juntika, Bimbingan.....hlm. 8

- d. Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri.
- e. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan sendiri, lembaga tempat bekerja dan masyarakat.
- f. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungan.
- g. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat, teratur dan optimal.
- h. Mengelola aktifitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya, dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya.
- i. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dari keadaan lingkungannya.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan yaitu:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Mengelola aktifitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya, dan mengambil keputusan serta mempertanggung-jawabkannya.

²⁴ Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001), hlm.41-

- d. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

10. Fungsi Bimbingan

Fungsi bimbingan ada 4 fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- b. Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan menetapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- c. Fungsi adaptasi, merupakan fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen, dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu.
- d. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangan secara optimal.²⁵

Fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Dalam hal ini Mortensen membagi fungsi bimbingan menjadi:

- a. Memahami individu.

²⁵Ahmad Juntika, *Bimbingan*..... hlm. 8-9

- b. Preventif dan pengembangan individual.
- c. Membantu individu untuk menyempurnakan cara penyelesaiannya.²⁶

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan yaitu membantu pengembangan, penyaluran, pemahaman, penyesuaian seseorang terhadap suatu masalah yang dihadapinya sehingga seseorang tersebut mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.

11. Prinsip-Prinsip Bimbingan

Prinsip-prinsip bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan memberi perhatian utama dan sistematis terhadap perkembangan pribadi setiap individu.
- b. Cara utama bimbingan dilaksanakan tergantung pada proses perilaku individu.
- c. Bimbingan berorientasi pada kerjasama antara konselor dan konseli tanpa adanya paksaan.
- d. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya.
- e. Bimbingan didasarkan pada pengakuan terhadap martabat dan nilai individu sebagai manusia, sama seperti hak individu itu menentukan pilihannya sendiri.
- f. Bimbingan adalah proses pendidikan yang kontinu.²⁷

²⁶Gunawan, *Pengantar Bimbingan* hlm. 42-43

²⁷*Ibid.*, hlm. 51-53

Pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- b. Hendaknya, bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
- c. Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.
- d. Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikan.
- e. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- f. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- g. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
- h. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan

menggunakan sumber-sumber yang relevan dan berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.

- i. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.²⁸

Kemudian menurut Kurikulum 1975 terdapat beberapa prinsip utama dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Bimbingan berhubungan dengan sikap dan perilaku individu.
- b. Perlu dikenal dan dipahami perbedaan individual dari pada individu yang dibimbing untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai kebutuhan individu yang bersangkutan.
- c. Bimbingan diarahkan untuk membantu individu yang bersangkutan agar mampu menolong dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan-kesulitannya.
- d. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- e. Masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwenang melakukannya.
- f. Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.
- g. Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan individu dan masyarakat.

²⁸Ahmad Juntika, *Bimbingan*.....hlm. 9-10

- h. Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- i. Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin seorang petugas yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan serta sanggup bekerja dengan para pembantunya serta dapat bersedia mempergunakan sumber-sumber yang berguna di luar sekolah.
- j. Penilaian teratur terhadap program bimbingan harus senantiasa diadakan untuk mengetahui sampai dimana hasil dan manfaat yang diperoleh serta persesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang dirumuskan terdahulu.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan beberapa prinsip bimbingan yaitu:

- a. Bimbingan memberi perhatian utama dan sistematis terhadap perkembangan pribadi setiap individu.
- b. Cara utama bimbingan dilaksanakan tergantung pada proses perilaku individu.
- c. Bimbingan berorientasi pada kerjasama antara konselor dan konseli tanpa adanya paksaan.
- d. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya.
- e. Bimbingan didasarkan pada pengakuan terhadap martabat dan nilai individu sebagai manusia, sama seperti hak individu itu menentukan pilihannya sendiri.

²⁹Gunawan, *Pengantar Bimbingan*..... hlm. 54

12. Bimbingan Agama

Memberikan bimbingan agama kepada anak merupakan hal yang paling penting bagi anak. Karena dengan ilmu agama pola hidup anak akan lebih teratur dan orientasi hidup lebih jelas. Islam memang sudah mengatur segalanya untuk kehidupan manusia untuk lebih baik. Dengan bimbingan agama, budi pekerti dan akhlak anak akan lebih baik. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q. S. At-Tahrim ayat 6:

ادْغِلَاظْ مَلَيْكَةً عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارُ آبَائِهِمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَّةَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁰

a. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan keagamaan Islami merupakan proses untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang (kehidupan) beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama Islam), itu, yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat, karena terhindar dari berbagai masalah yang berkaitan dengan keagamaan (kafir, syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya, dan sebagainya).

³⁰Departemen agama, *AlQuran*....., hlm. 560

Bimbingan keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³¹

b. Konsep Agama Dalam Islam

Setiap orang menurut Islam pada dasarnya telah dikaruniai kecenderungan untuk bertauhid, mengesahkan Tuhan, dalam hal ini Allah SWT. Tegasnya, dalam diri setiap manusia ada kecenderungan untuk meyakini adanya Allah SWT dan beribadah kepadanya. Dalam istilah AlQuran kecenderungan dimaksud dengan fitrah.

Manusia memiliki fitrah untuk beriman kepada Allah, Secara kodrati, tetapi karena faktor lingkungan maka fitrah tersebut bisa tidak berkembang sebagaimana mestinya, melainkan menyimpang ke arah yang lain.

Dengan kata lain, Islam mengakui dua hal pokok:

- Secara kodrati manusia telah dibekali naluri untuk beragama tauhid (agama Islam).
- Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan naluri tersebut.³²

c. Bentuk-Bentuk Bimbingan Agama

Bentuk-bentuk bimbingan agama terdiri dari:

- Fitrah

³¹Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm.78

³²Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: UII Press, 2001), hlm. 15-17

Manusia pada dasarnya dipandang sudah mempunyai fitrah untuk beragama. Namun karena pengaruh lingkungan, fitrah yang dibawa sejak lahir itu sering tidak berkembang dan hidup subur, bahkan bisa lenyap sama sekali. Karena itu, melalui bimbingan keagamaan Islami, manusia dapat dikembalikan kepada fitrahnya semula. Fitrah dalam konteks ini adalah bersih atau suci. Untuk itu, konselor Islami mempunyai tugas atau tanggung jawab untuk membantu klien yang mempunyai masalah (bersalah, berdosa) agar kembali kejalan yang benar yaitu jalan yang sesuai dengan ketentuan Alquran dan Sunnah Rasul.

- Kebahagiaan dunia dan akhirat

Apa bila bimbingan keagamaan Islami telah berhasil membawa manusia kembali kejalan yang benar dan berada pada fitrahnya, menyadari sepenuhnya akan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah yaitu untuk mengabdikan kepada sang *Khaliq*, serta mengamalkan ajaran agama dengan baik, maka pada gilirannya klien seumpama ini berhak mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Jika saja klien telah sampai ketahap ini, maka seseorang itu (klien) akan terhindar dari berbagai kesulitan dan problem dalam kehidupan ini.

- Amal saleh dan akhlak yang mulia

Kegiatan bimbingan keagamaan Islami membantu individu atau kelompok individu untuk melaksanakan amal saleh dan akhlak yang mulia. Amal saleh yang dilakukan oleh seseorang merupakan buktinyata dari rasa syukurnya

kepada Allah SWT, dan melalui amal saleh itu pula lah terbinanya hubungan baik antara seorang hamba dengan tuhan nya (*hablumminallah*). Demikian pula halnya dengan akhlaqul karimah yang dipraktekan seseorang dalam pergaulan sehari-hari membuktikan telah terbinanya hubungan baik sesama manusia (*hablumminannas*). Melalui tuntunan dan bantuan konselor islami kepada klien untuk dapat beramal saleh atau beribadah sepenuh hati dan memperbanyak zikir kepada Allah SWT merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya, karena konselor telah menyelamatkan kehidupan seseorang (klien) bukan saja di dunia tapi juga di akhirat.³³

13. Pengertian Orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sedangkan menurut, Ensiklopedia Online bebas yang dimaksud dengan orangtua adalah ayah atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Artinya, orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau laki-laki yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.³⁴

Dari kedua pengertian diatas mengenai orangtua, maka disimpulkan bahwa “orangtua merupakan ayah atau ibu seorang anak yang mempunyai hubungan

³³Lahmuddin Lubis, *Konseling*.....hlm. 62-63

³⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2004), hlm. 35

biologis maupun sosial yang berperan sebagai pendidik untuk anak-anaknya, dimana kepribadian anaknya tergantung pada orangtua yang mendidiknya.”

7. Pengertian Bimbingan Orangtua

Pengertian bimbingan orangtua terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan orangtua. Berdasarkan kesimpulan yang disimpulkan oleh peneliti berdasarkan pendapat para ahli, bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya. Sedangkan orangtua merupakan manusia yang sudah lanjut usia, dalam hal ini ayah dan ibu adalah yang dimaksud mereka berperan sebagai pendidik anak-anaknya, dimana kepribadian seorang anak tergantung pada orangtua yang mendidiknya.

Berdasarkan pengertian dari bimbingan dan orangtua diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.

Orangtua merupakan anggota dari keluarga, sedangkan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Orangtua adalah seorang yang melahirkan kita serta bertugas membimbing anaknya untuk menjalani kehidupan terutama pendidikan. Orangtua memegang peranan terpenting terutama dalam hal pendidikan. Sehingga baik buruknya prestasi anak ditentukan oleh bimbingan orang tua. Tujuan dari

seorang orangtua membimbing anaknya karena kewajaran selain itu juga karena orangtua mencintainya, sehingga menjadikan anak berprestasi di sekolah.

Pengaruh bimbingan orangtua akan menimbulkan segi positif terhadap anak, seperti:

- Anak dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.
- Anak menghormati orang tua dan menghargainya.
- Anak menjadi rajin di rumah.
- Anak menghormati waktu belajar sebaik mungkin.
- Anak mau melaksanakan perintah orang tua dan menjauhi apa yang dilarang oleh orang tuanya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orangtua adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan sesuatu hal yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anaknya. Di antara orangtua yang layak menjadi pemimpin utama dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam keluarga adalah ayah.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. Dalam AlQuran surah An-Nisa ayat 34 dijelaskan:

[illegible]

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.³⁵

G. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orangtua Kepada Pecandu Narkoba

Tidak semua orangtua mampu menciptakan kebahagiaan bagi anggota keluarganya, sering terjadinya konflik dan juga problem tertentu menjadikan keluarga tidak lagi harmonis sehingga menyebabkan perubahan komunikasi yang tadinya baik berubah menjadi buruk. Berhadapan dengan situasi seperti ini, anak merasa bimbang, bingung dan ketiadaan pegang dalam hidupnya, sehingga anak pada akhirnya anak menjadi takut dan mencari sendiri pegangan hidupnya. Dalam pencahariaan inilah, tidak mustahil seorang anak menceburkan diri kedalam kelompok narkotika.

Keluarga berperan sangat penting dalam menciptakan suasana yang dapat menghindarkan atau setidaknya meminimalkan penyalahgunaan narkoba pada anak. Dalam keluarga ada beberapa hal yang menjadi sumber kelemahan anggota keluarga dalam menghadapi penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Diantaranya yaitu kurangnya keakraban emosional, konflik dalam keluarga serta kurang lancarnya komunikasi yang berdampak pada kurangnya pemahamandisiplin dan norma-norma religius dalam keluarga.

³⁵Departemen Agama, *AlQuran dan.....*hlm. 84

Jika anak sudah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba sebagai orangtua hendaknya mengoreksi diri dan tidak langsung menuduh bahwa anaklah yang bersalah. Sebaliknya orangtua harus memberikan dorongan terutama *moriil* dan juga bimbingan intensif untuk mengembalikan rasa percaya diri mereka. Banyak orangtua yang kurang paham bahkan cenderung tidak mengerti bagaimana harus bertindak ketika anaknya menjadi pecandu narkoba.³⁶

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh orangtua jika anak mereka telah kecanduan narkoba. Jika anak telah menyalahgunakan narkoba berusahalah untuk tenang dan yang terpenting adalah mengendalikan emosi, bicaralah pada anak dan dengarkan semua keluhannya, usahakan agar anak betul-betul merasa aman dan nyaman dekat orangtua, bagi orangtua berusahalah untuk jujur terhadap diri sendiri dengan mengakui kelemahan dan kesalahan orangtua dalam mendidik anak agar tidak merasa benar sendiri, kemudian mintalah bantuan kepada tenaga ahli dibidang narkoba seperti panti rehabilitasi dan sebagainya.³⁷

Bentuk-bentuk bimbingan orangtua yang diberikan pada anaknya yaitu:

a. Bimbingan kepribadian

Bimbingan kepribadian diarahkan agar anak dapat mengembangkan konsep diri yang sehat, memahami dirinya dan lingkungannya dengan baik, serta mampu mewujudkan dirinya dalam hubungan yang serasi dengan diri sendiri, keluarga,

³⁶Alfarisi, *Peranan orangtua dalam mencegah anak terlibat narkoba*, <http://www.google.com/wikimu.htm> Jumat 29 agustus 2008

³⁷Ahmadi Sofyan, *Narkoba Mengincar Anak Anda*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2007), hlm.29

sekolah, alam, masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya, mengetahui kegiatan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.

b. Bimbingan akademis

Bimbingan akademis diperlukan agar anak dapat mencapai prestasi optimal dalam belajar sesuai dengan kemampuannya dan upaya yang dapat dilakukan adalah memonitor prestasi akademik pembelajarannya serta memotivasi dalam belajar.³⁸

c. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah narkoba, sehingga individu dapat menyesuaikan dalam lingkungan sosialnya dengan sebaik-baiknya.

d. Bimbingan dalam menggunakan waktu senggang

Bimbingan ini bertujuan membantu anak dalam menggunakan waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan yang membawa manfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.³⁹

H. Metode Bimbingan Orangtua

1. Metode bimbingan orangtua terhadap anak pecandu narkoba

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam rangka penyalahgunaan narkoba pada anak dapat dilakukan dengan berbagai metode sebagai berikut:

³⁸Siti atava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 231

³⁹Mulyadi, *diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*, (Malang: NuhaLitera, 2008), hlm. 109

- a. Orang tua sebagai panutan. Orang tua perlu memberikan contoh kepada anaknya baik dalam lingkup rumah ataupun luar rumah, harus sesuai apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Seperti apabila orang tua menghendaki anaknya tidak merokok, maka sebaiknya orangtua juga tidak merokok.
- b. Orang tua menjadi teman diskusi. Apapun yang disampaikan anak, baik berita baik atau buruk perlu didengarkan dengan baik. Anak perlu diajak berdialog secara lebih terbuka dan mendalam. Untuk itu diperlukan waktu yang tepat, dengan tetap menjaga kerahasiaan anak, memperhatikan segala ekspresi wajah dan tingkah laku serta emosi anak.
- c. Orang tua menjadi tempat bertanya. Orang tua perlu mengikuti perkembangan dan permasalahan anak, sehingga dapat memberikan penjelasan bila anak bertanya tentang berbagai permasalahan anak, termasuk masalah narkoba. Untuk itu orang tua perlu belajar dan membaca buku-buku tentang narkoba.
- d. Orang tua mampu mengembangkan tradisi keluarga dan nilai-nilai agama. Tradisi keluarga yang baik dalam keluarga perlu tetap diteruskan bersama. Mengajarkan pekerjaan rumah bersama, rekreasi bersama, sholat atau ibadah yang lain, mengakui kesalahan dan meminta maaf baik dari anak kepada orang tua atau sebaliknya orang tua kepada anak, merupakan contoh yang perlu dijadikan kebiasaan.

- e. Orang tua perlu mengenal teman anak. Bila anak membawa teman ke rumah, maka orang tua perlu sekali-kali bergabung dengan mereka. Lakukan komunikasi dengan mereka untuk mengetahui dimanatinggalnya, dengan siapa, bagaimana kabar orang tuanya, kegiatan apa yang dilakukan jika ada waktu luang di luar sekolah dan hal lain yang berhubungan dengan kehidupan mereka.
- f. Orang tua perlu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pelatihan dan penyuluhan tentang narkoba, mempelajari pengenalan dini gejala atau tanda pengguna narkoba, sehingga dengan pengetahuan yang cukup orang tua dapat segera mengetahui seseorang anak telah mengenal atau mencoba narkoba. Pengetahuan dan ketrampilan lain yang perlu dipelajari adalah pemahaman tentang anak dan remaja, komunikasi efektif, pengetahuan dasar narkoba, identifikasi dan gejala narkoba, daftar lembaga atau perorangan yang dapat membantu keluarga mengatasi penyalahgunaan narkoba, kelompok relawan narkoba, aspek hukum yang berkaitan dengan narkoba, peran orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, pengembangan program pendidikan tentang narkoba di rumah, sekolah dan masyarakat.⁴⁰

⁴⁰Eny Kusriani, *Peran Orangtua dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, <http://edukasi-enykusriani.blogspot.co.id/2010/12/peran-orang-tua-dalam-pencegahan.html>, Rabu 15 Desember 2010

2. Metode yang paling efektif terhadap anak pecandu narkoba

Metode yang paling efektif terhadap anak pecandu narkoba yaitu metode *Therapeutic Community*. *Therapeutic Community* adalah salah satu model terapi dimana sekelompok individu hidup dalam satu lingkungan yang sebelumnya hidup terasing dari masyarakat umum, berupaya mengenal diri sendiri serta belajar menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip yang utama dalam hubungan antar individu, sehingga mampu merubah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat.⁴¹ *Therapeutic Community* merupakan suatu *treatment* yang menggunakan pendekatan psikososial, yaitu bersama-sama dengan mantan pengguna narkoba lainnya hidup dalam satu lingkungan dan saling membantu untuk mencapai kesembuhan.⁴² Adapun alur proses pelaksanaan *Therapeutic Community* secara umum yaitu:

- a. *Induction*. Tahap ini berlangsung pada sekitar 30 hari pertama saat residen mulai masuk. Tahap ini merupakan masa persiapan bagi residen untuk memasuki tahapan *primary*.
- b. *Primary*. Tahap ini ditujukan bagi perkembangan sosial dan psikologis residen. Dalam tahap ini residen diharapkan melakukan sosialisasi, mengalami pengembangan diri, serta meningkatkan kepekaan psikologis

⁴¹ Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Therapeutic Community dalam Rehabilitasi Korban Narkoba*, (Jakarta: 2003), hlm.13

⁴² Syarifuddin Gani, *Therapeutic Community (TC) pada Residen Penyalahgunaan Narkoba*, Jurnal Konseling dan Pendidikan, (Sumatera: Universitas Sriwijaya, 2013), hlm. 54

dengan melakukan berbagai aktivitas dan sesi terapeutik yang telah ditetapkan. Dilaksanakan selama kurang lebih 3 sampai dengan 6 bulan.

- c. *Re-entry*. *Re-entry* merupakan program lanjutan setelah *primary*. Program *re-entry* memiliki tujuan untuk memfasilitasi residen agar dapat bersosialisasi dengan kehidupan luar setelah menjalani perawatan di *primary*. Tahap ini dilaksanakan selama 3 sampai dengan 6 bulan.
- d. *Aftercare*. Program yang ditujukan bagi eks-residen atau alumni. Program ini dilaksanakan di luar panti dan diikuti oleh semua angkatan di bawah supervise dari staf *re-entry*. Tempat pelaksanaan disepakati bersama.⁴³

⁴³ Winanti, *Therapeutic Community (TC)*, http://lapasnarkotika.files.wordpress.com/2008/07/therapeutic-community-rev1_1doc.pdf, 4 Juni 2014

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dihasilkan dari suatu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan merupakan suatu penelitian ilmiah. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya dijelaskan oleh David Wiliams seperti yang dikutip Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁴⁴

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.⁴⁵

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bersifat studi lapangan, maka sangat dibutuhkan objek penelitian, sehingga dapat mempermudah untuk mendapatkan data-data yang

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 4

⁴⁵*Ibid*, hlm. 5

diperlukan. Dalam hal ini lokasi penelitian di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, yaitu di sekitar lingkungan kediaman saya. Alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian adalah karena di desa ini terdapat objek penelitian. Di desa ini terdapat anak yang menjadi pecandu narkoba. Maka oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dimulai dari Februari sampai Maret.

I. Informan Penelitian

Informan ialah orang yang memberikan informasi. Dalam proposal ini informan diambil dari orangtua yang membimbing anaknya karena penyalahgunaan narkoba di Desa Kuala Lama.

Tabel Identitas

NO.	INFORMAN	PENDIDIKAN	USIA	KET.
1.	BAPAK ABDUL AZIZ	SD SEDERAJAT	48 Tahun	Anak Ketiga yang bernama Tarmiji merupakan anak dari lima bersaudara yang dimiliki oleh Bapak Abdul aziz adalah seorang pecandu narkoba.

2.	BAPAK ZAINAL	SMA SEDERAJAT	45 Tahun	Anak pertama yang bernama Sandi merupakan anak dari tiga bersaudara yang dimiliki oleh Bapak Zainal adalah seorang pecandu narkoba.
3.	BAPAK SYAMSUL	SD SEDERAJAT	51 Tahun	Anak ke empat yang bernama Nano merupakan anak dari enam bersaudara yang dimiliki Bapak Syamsul adalah seorang pecandu narkoba.

J. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer yaitu data yang merupakan observasi dan wawancara mendalam dengan orangtua yang memberikan bimbingan terhadap anaknya yang terlibat penyalahgunaan narkoba di Desa Kuala Lama.

2. Data Sekunder, yaitu data yang peneliti peroleh baik berupa dokumentasi atau buku-buku yang relevan lainnya dengan topik yang diteliti akan dijadikan sebagai data pendukung untuk dapat menarik kesimpulan penelitian.

K. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara adalah sebuah proses memperoleh sebuah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.⁴⁶ Wawancara juga dapat dikatakan sebagai percakapan yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk mendapatkan data serta informasi yang konkrit dari hasil pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*) dengan melakukan tanya jawab terhadap orangtua pecandu narkoba dan serta tetangga sekitarnya di Desa Kuala Lama. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terbuka dan tertutup karena peneliti melakukan tanya jawab kepada orangtua, dan tetangga atau warga sekitar untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh dari wawancara terbuka (orangtua).

⁴⁶Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2004), hlm. 9-10

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap bimbingan yang dilakukan orangtua untuk anaknya yang menjadi pecandu narkoba di Desa Kuala Lama. Observasi merupakan salah satu cara penelitian pada ilmu-ilmu sosial, cara ini bisa hemat biaya dan dapat dilakukan oleh seorang individu dengan menggunakan indera penglihatan yakni mata untuk melihat data dan menilai lingkungan yang dilihat. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yakni saya mengamati, mendengarkan, dan menemukan jawaban, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan.⁴⁷

3. Sumber data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sebelum membuat kesimpulan agar hasil yang konkrit dan bukan hasil yang lemah atau berkualitas rendah.

L. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara seperti: (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas,

⁴⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2000), hlm. 54

dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat. Tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif,

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Faktor-faktor Penyebab Anak Menjadi Pecandu Narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Bagi orangtua yang tidak mengetahui keadaan anaknya yang memakai narkoba sulit untuk percaya dan menerima kenyataan bahwa anaknya memang menggunakan narkoba, orangtua tidak menyadari bahwa sesungguhnya anak-anak juga manusia yang membutuhkan cinta dan kasih sayang, serta bahwa yang terjadi dalam bimbingan orangtua dan anak juga sama dengan yang berlaku pada semua hubungan antar manusia lain.

Kebanyakan sikap orangtua ketika dihadapkan pada seorang anak yang mempunyai masalah adalah mengatakan sesuatu berupa : memberi perintah, mengingatkan, sok moralis, menggurui, memberi nasehat, mengkritik, mengejek, menganalisis, membesarkan hati, memuji, mengusut, atau mengalihkan perhatian. Reaksi atau tanggapan seperti itu menjadi pembuntu komunikasi karena reaksi tersebut sering menghalangi komunikasi lebih lanjut dengan anak. Kalau sudah begitu, bisa jadi orangtua salah memperlakukan anak.

Oleh karena itu orangtua dituntut untuk mampu menjalin komunikasi yang baik dengan anak, bukan hanya itu saja tetapi juga harus bisa meluangkan waktu bersama anak, lalu memberikan perhatian lebih kepada anak, memberikan pujian, mengajak anak berdiskusi menyelesaikan masalah yang ada pada anak karena dengan

demikian seorang anak tidak hanya menganggap orangtua sebagai seorang yang harus dihormati tetapi juga bisa menjadi seorang sahabat, guru dan tumpuan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz (47 tahun) dan Ibu Rohimah (45 tahun) pada tanggal 30 Maret 2017, faktor-faktor penyebab anak menjadi pecandu narkoba yaitu:

- c. Faktor intern, di mana faktor ini datang dari dalam diri anak (Zulkifli) itu sendiri dalam masa perkembangannya banyak memiliki kebutuhan dalam hal proses penyesuaian diri pada lingkungan masyarakat. Terkadang dalam bersosialisasinya dihadapkan pada beberapa masalah. Yaitu apa yang dipelajari dan diterima dari orangtua (Bapak Abdul Aziz dan Ibu Rohimah) terkadang tidak sesuai dengan kenyataan dimasyarakat, sehingga anak (Zulkifli) merasa bimbang bahwa ada sesuatu yang kurang dan merasa salah satu dari kebutuhannya gagal dipenuhi. Akibatnya anak (Zulkifli) mengalami suatu perasaan tertekan, sehingga (Zulkifli) berusaha melepaskan diri dari rasa tertekan itu dengan jalan keluarnya menggunakan sabu-sabu.
- d. Faktor ekstern, faktor yang datangnya dari luar diri anak (Zulkifli) yaitu faktor sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keluarga juga bisa menyebabkan anak menggunakan narkoba, yaitu karena anggota keluarga (ayah, ibu, atau saudara kandung) gagal menjalankan peran dan kewajiban mereka di dalam keluarga, sehingga menyebabkan kekacauan di dalamnya. Karena Bapak Abdul Aziz sibuk dengan pekerjaannya sebagai nelayan, maka anak (Zulkifli) merasa terasingkan lagi pula Ibu Rohimah setiap harinya berjualan, anak pun

tidak ada waktu luang untuk berkomunikasi dengan orangtuanya. Dari faktor sekolah dan lingkungan sekitar rumahnya sangat mendukung untuk (Zulkifli) memakai sabu-sabu karena teman-temannya banyak yang memakai sabu-sabu.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsul (54 tahun) dan ibu Salmiah (52 tahun) pada tanggal 31 Maret 2017, faktor-faktor yang menyebabkan anak (Nano) menggunakan narkoba di Desa Kuala Lama Kabupaten Serdang Bedagai yaitu:

- i. Hubungan kedua orangtua (bapak Samsul dan ibu Salmiah) tidak harmonis (*poor marriage*)

Maksudnya di dalam rumah bapak Samsul dan ibu Salmiah sering bertengkar membuat anak menjadi tidak nyaman di rumah, anak (Nano) menjadi jarang di rumah. Terkadang orangtua (bapak Samsul dan ibu Salmiah) tidak menyadari pertengkarnya membuat anak (Nano) menjadi nakal, yang berawal dari sering cabut sekolah, minum alkohol dan sekarang menjadi pemakai sabu-sabu.

- j. Hubungan antara orangtua dan anak tidak baik (*poor parent-child relationship*)

Karena orangtua yang sering bertengkar, anak (Nano) pun ikut-ikutan tidak harmonis dengan orangtuanya dan tidak pernah berkomunikasi dengan orang tuanya (bapak Samsul dan ibu Salmiah).

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Abdul Aziz dan ibu Rohimah (suami istri), pada tanggal 30 Maret 2017

k. Suasana rumah tangga yang tegang (*high tension*)

Keadaan rumah menjadi tegang, tidak ada lagi kedamaian di dalam rumahnya.

Anak (Nano) yang hanya datang ke rumah cuman numpang mandi dan makan setelah itu keluar dari rumahnya untuk bekumpul kembali dengan teman-temannya di warung untuk memakai sabu-sabu.

l. Orangtua sibuk dan jarang di rumah (*absence*)

Sibuknya orangtua mengakibatkan kurangnya perhatian orangtua sebagai pendidik utama khususnya dalam lingkungan keluarga, ini yang dilakukan bapak Samsul dan ibu Salmiah yang selalu sibuk di luar rumah dengan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan mengharapkan pendidikan di sekolah saja untuk mendidik anaknya menjadi lebih baik, padahal anak mengharapkan orangtua lebih memperhatikan dan meluangkan waktu bersama anak, orangtua harus memandang anak dan memperlakukannya dengan segala perasaan, pikiran dan tindakan yang dimilikinya serta menganggapnya sebagai dunia yang terikat dengannya, bukan bagian yang terpisah dengannya.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zainal (46 tahun) dan ibu Lela (45 tahun) pada tanggal 31 Maret 2017, faktor-faktor yang menyebabkan anak (Sandi) menggunakan narkoba di Desa Kuala Lama Kabupaten Serdang Bedagai yaitu:

m. Rasa ingin tahu/coba-coba

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Samsul dan ibu Salmiah (suami istri) pada tanggal 31 Maret 2017

- n. Ikut-ikutan teman yang menggunakan narkoba
- o. Solidaritas kelompok
- p. Biar terlibat gaya (terpengaruh oleh gaya hidup yang modern yang salah)
- q. Mencari kegairahan *excitemen*
- r. Agar merasa lebih enak
- s. Bisa melupakan dan menghilangkan stress
- t. Menunjukkan kehebatan/kekuasaan
- u. Ingin tampil menonjol dari teman-teman yang lain
- v. Merasa sudah dewasa
- w. Menunjukkan sikap berontak
- x. Untuk mengurangi rasa sakit⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktornya ada beberapa pendapat yang dikemukakan, mengapa seseorang dapat menggunakan narkoba diantaranya: kematian orangtua (*broken home by death*), kedua orangtua bercerai atau pisah (*broken by separation*), hubungan kedua orangtua (ayah dan ibu) tidak harmonis (*poor marriage*), hubungan antara orangtua dan anak tidak baik (*poor parent-child relationship*), suasana rumah tangga yang tegang (*high tension*), suasana rumah tanpa kehangatan (*low warmth*), orangtua sibuk dan jarang dirumah (*absence*), orangtua mempunyai kelainan kepribadian (*personality disorder*)

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Zainal dan ibu Lela (suami istri) pada tanggal 31 Maret 2017

Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh yang mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan anak menggunakan narkoba diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Badan Narkotika Nasional mengemukakan, jika dicari informasi mengapa seseorang bisa ikut terlibat kedalam pemakaian narkoba maka dikemukakan beberapa faktor, yaitu: rasa ingin tahu/coba-coba, ikut-ikutan teman yang menggunakan narkoba, solidaritas kelompok, biar terlibat gaya (terpengaruh oleh gaya hidup yang modern yang salah), mencari kegairahan *excitemen*, agar merasa lebih enak, bisa melupakan dan menghilangkan stress, menunjukkan kehebatan/kekuasaan, ingin tampil menonjol dari teman-teman yang lain, merasa sudah dewasa, menunjukkan sikap berontak, dan untuk mengurangi rasa sakit

B. Metode Bimbingan Agama Orangtua Terhadap Anak Pecandu Narkoba di Desa Kuala-Lama Kecamatan Pantau Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Tidak semua orangtua mampu menciptakan kebahagiaan bagi anggota keluarganya, sering terjadinya konflik dan juga problem tertentu menjadikan keluarga tidak lagi harmonis sehingga menyebabkan perubahan komunikasi yang tadinya baik berubah menjadi buruk. Berhadapan dengan situasi seperti ini, anak merasa bimbang, bingung dan ketiadaan pegangan dalam hidupnya, sehingga anak pada akhirnya anak menjadi takut dan mencari sendiri pegangan hidupnya. Dalam pencahariaan inilah, tidak mustahil seorang anak menceburkan diri kedalam kelompok narkoba. Banyak orangtua sekarang ini tanpa melakukan persiapan menjadi orangtua. Kebanyakan orangtua hanya menjadi orangtua saja tanpa

mempersiapkan diri untuk menjadi ayah dan menjadi seorang ibu yang bisa mendidik anak-anaknya dengan baik terutama dalam agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz (47 tahun) dan Ibu Rohimah (45 tahun) pada tanggal 24 Maret 2017, bimbingan yang diberikan terhadap anak (Zulkifli) pecandu narkoba yaitu

1. Bimbingan agama

Memberikan bimbingan agama kepada anak merupakan hal yang paling penting bagi anak. Karena dengan ilmu agama pola hidup anak akan lebih terarah dan orientasi hidup lebih jelas. Islam memang sudah mengatur segalanya untuk kehidupan manusia untuk lebih baik dengan bimbingan agama, budi pekerti dan akhlak anak akan lebih baik.

Anak yang diberikan bimbingan agama akan lebih mudah mengarahkannya baik dari segi apapun termasuk membimbing dalam mengubah perilakunya agar tidak memakai narkoba. Apabila orangtua memberikan masukan atau saran yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba, maka anak yang diberikan pendidikan agama selalu menuruti perkataan orangtuanya.

Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh adalah bimbingan yang diberikan bapak Abdul Aziz (47 tahun) dan ibu Rohimah (45 tahun) cukup efektif karena bimbingan agama yang diberikan orangtua kepada anak dengan pendidikan agama agar anak memiliki akhlak yang baik sehingga anak selalu mendengar dan

menuruti masukan dan saran dari orangtuanya dan terhindar dari penyalahgunaan narkoba.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsul (54 tahun) dan ibu Salmiah (52 tahun) pada tanggal 25 Maret 2016, bimbingan yang diberikan terhadap anak (Nano) pecandu narkoba yaitu:

1. Bimbingan agama

Bimbingan agama dilakukan orangtua kepada anak menuntun, mengarahkan anak agar berperilaku baik, menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Dengan diberikan pendidikan agama kepada anak dari kecil, akan semakin mudah mengarahkan pecandu baik dari segi perilaku mau pun akhlak yang terpuji. Anak selalu menerima masukan dan saran dari orangtua untuk masa depannya.

- a. Memberikan motivasi kepada anak dengan Kebahagiaan dunia dan akhirat

Apabila bimbingan keagamaan islami telah berhasil membawa manusia kembali ke jalan yang benar dan berada pada fitrahnya, menyadari sepenuhnya akan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah yaitu untuk mengabdikan kepada sang *Khaliq*, serta mengamalkan ajaran agama dengan baik, maka pada gilirannya anak (Nano) berhak mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia

⁵¹Wawancara dengan bapak Abdul Aziz dan ibu Rohimah (suami istri) pada tanggal 24 Maret 2017

maupun di akhirat. Jika saja anak (Nano) telah sampai ke tahap ini, maka anak (Nano) akan terhindar dari berbagai kesulitan dan problem dalam kehidupan ini.

- b. Memberikan motivasi anak menjadi anak yang beramal saleh dan akhlak yang mulia

Kegiatan bimbingan keagamaan islami membantu anak (Nano) untuk melaksanakan amal saleh dan akhlak yang mulia. Amal saleh yang dilakukan oleh anak (Nano) merupakan bukti nyata dari rasa syukurnya kepada Allah SWT, dan melalui amal saleh itu pula lah terbinanya hubungan baik antara seorang hamba dengan tuhan *(hablumminallah)*. Demikian pula halnya dengan akhlaqul karimah yang dipraktekan anak (Nano) dalam pergaulan sehari-hari membuktikan telah terbinanya hubungan baik sesama manusia *(hablumminannas)*. Melalui tuntunan dan bantuan konselor islami kepada anak (Nano) untuk dapat beramal saleh atau beribadah sepenuh hati dan memperbanyak zikir kepada Allah SWT merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya, karena konselor telah menyelamatkan kehidupan anak (Nano) bukan saja di dunia tapi juga di akhirat.

Menurut keterangan dari bapak Samsul dan ibu Salmiah dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan yang diberikan kepada pecandu belum maksimal dalam membimbing agama terhadap pecandu narkoba. Bapak Samsul dan ibu Salmiah hanya memberikan saran tetapi tidak melaksanakannya dan hanya mengandalkan konselor, karena bapak Samsul dan ibu Salmiah terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Selain ibu rumah tangga, ibu Salmiah juga berjualan, setiap harinya ia pergi ke warung untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya yaitu membiayai sekolah anaknya.

Sedangkan bapak Samsul selalu mencari ikan di laut tiap hari sesuai dengan pekerjaannya yaitu nelayan. Waktu orangtua kurang bersama anak dan kurang memperhatikan bakat anak karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya.⁵²

Menurut keterangan dari bapak Zainal (46 tahun) dan ibu Lela (45 tahun) pada tanggal 31 Maret 2017 bahwasannya bimbingan yang dilakukan bapak Zainal terhadap pecandu (Sandi) yaitu:

- a. Orang tua mampu mengembangkan tradisi keluarga dan nilai-nilai agama

Tradisi keluarga yang baik dalam keluarga perlu tetap diteruskan bersama. Mengajarkan pekerjaan rumah bersama, rekreasi bersama, salat atau ibadah yang lain, mengakui kesalahan dan meminta maaf baik dari anak (Sandi) kepada orang tua (bapak Zainal dan ibu Lela) atau sebaliknya orang tua (bapak Zainal dan ibu Lela) kepada anak (Sandi), merupakan contoh yang perlu dijadikan kebiasaan.

- b. Orang tua perlu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pelatihan dan penyuluhan agama tentang narkoba

Mempelajari pengenalan dini gejala atau tanda pengguna narkoba, sehingga dengan pengetahuan yang cukup orang tua dapat segera mengetahui seseorang anak telah mengenal atau mencoba narkoba. Pengetahuan dan ketrampilan lain yang perlu dipelajari adalah pemahaman tentang anak dan remaja, komunikasi efektif, pengetahuan dasar narkoba, identifikasi dan gejala narkoba, daftar penyuluh agama (ustad daerah rumah) yang dapat membantu anak mengatasi penyalahgunaan narkoba, konselor Islami narkoba, peran orang tua dalam pencegahan

⁵²Wawancara dengan bapak Samsul dan ibu Salmiah (suami istri) pada tanggal 25 Maret 2017

penyalahgunaan narkoba, pengembangan program pendidikan agama tentang narkoba di rumah, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Maret 2017 kepada bapak Zainal (46 tahun) dan ibu Lela (45 tahun) diketahui metode bimbingan yang dilakukan dalam penyalahgunaan narkoba pada anak (Sandi) di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Metode bimbingan agama yang dilakukan bapak Zainal dan ibu Lela adalah untuk kebaikan anak yaitu dengan mengarahkan anak agar tidak memakai narkoba (sabu-sabu).⁵³

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan metode yang dilakukan adalah orang tua sebagai panutan, orang tua menjadi teman diskusi, orang tua menjadi tempat bertanya, orang tua mampu mengembangkan tradisi keluarga dan nilai-nilai agama, orang tua perlu mengenal teman anak, orang tua perlu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pelatihan dan penyuluhan tentang narkoba. Metode yang paling efektif terhadap anak pecandu narkoba yaitu metode *Therapeutic Community*. *Therapeutic Community* adalah salah satu model terapi dimana sekelompok individu hidup dalam satu lingkungan yang sebelumnya hidup terasing dari masyarakat umum, berupaya mengenal diri sendiri serta belajar menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip yang utama dalam hubungan antar individu, sehingga mampu merubah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat.

⁵³Wawancara dengan bapak Zainal dan ibu Lela (suami istri) pada tanggal 31 Maret 2017

C. Hambatan yang Dialami Orangtua dalam Memberikan Bimbingan Agama Kepada Anak Pecandu Narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

1. Hambatan yang Dialami Orangtua

Menurut keterangan dari bapak Abdul Aziz dan ibu Rohimah (suami istri), dan bapak Samsul dan ibu Salmiah (suami istri) hambatan yang dialami dalam memberikan bimbingan agama kepada anak (Zulkifli dan Nano) pecandu narkoba yaitu:

a. Keterbatasan waktu

Sibuknya orangtua mengakibatkan kurangnya perhatian orangtua sebagai pendidik utama khususnya dalam lingkungan keluarga. Orangtua mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan petunjuk, menuntun anak dalam mengembangkan bakat anak-anaknya.⁵⁴

Bapak Abdul Aziz dan ibu Rohimah (suami istri), dan bapak Samsul dan ibu Salmiah (suami istri) hanya mengharapkan pendidikan disekolah saja untuk mendidik anaknya dalam mengubah prilakunya agar anak tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Pendampingan dan perhatian orangtua sangat dibutuhkan anak. Dengan perhatian orangtua, anak merasa diperdulikan dan merasa perilaku anak diakui sehingga anak lebih semangat dalam melaksanakan akhlak terpuji.⁵⁵

⁵⁴Wawancara dengan bapak Abdul Aziz dan ibu Rohimah (suami istri) pada tanggal 30 Maret 2017

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Abdul Aziz dan ibu Rohimah (suami istri) pada tanggal 30 Maret 2017

Aktivitas orangtua yang selalu sibuk di luar rumah sangat menyita waktu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Orangtua seharusnya lebih memperhatikan dan meluangkan waktu bersama anak. Orangtua harus memandang anak dan memperlakukannya dengan segala perasaan, pikiran dan tindakan yang dimilikinya serta menganggapnya sebagai dunia yang terikat dengannya, bukan bagian yang terpisah dengannya.⁵⁶

b. Faktor keterbatasan ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Abdul Aziz dan ibu Rohimah (suami istri) pada tanggal 30 Maret 2017, dan bapak Samsul dan ibu Salmiah (suami istri) pada tanggal 31 Maret 2017 bahwa hambatan yang dialami dalam penyembuhan anaknya agar tidak menjadi pecandu narkoba adalah faktor ekonomi. Keterbatasan ekonomi orangtua juga merupakan hambatan dalam penyembuhan anaknya agar tidak menjadi pecandu narkoba.⁵⁷ Faktor keterbatasan ekonomi membuat orangtua tidak bisa membuat anaknya untuk mengikuti metode *Therapeutic Community* yang dilakukan dipanti rehabilitasi narkoba. *Therapeutic Community* adalah salah satu model terapi di mana sekelompok individu hidup dalam satu lingkungan yang sebelumnya hidup terasing dari masyarakat umum, berupaya mengenal diri sendiri serta belajar menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip

⁵⁶Wawancara dengan bapak Samsul dan ibu Salmiah (suami istri) pada tanggal 31 Maret 2017

⁵⁷Wawancara dengan bapak Abdul Aziz dan ibu Rohimah (suami istri) pada tanggal 30 Maret 2017

yang utama dalam hubungan antar individu, sehingga mampu merubah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat.

Kendala untuk membawa anaknya ke panti rehabilitasi adalah masalah biaya karena tidak mampu. Orangtua ingin sekali anaknya melakukan penyembuhan agar tidak menjadi memakai narkoba kembali. Namun, hambatannya adalah masalah keterbatasan ekonomi untuk membiayai segala kebutuhan anaknya.⁵⁸

c. Rendahnya tingkat pendidikan orangtua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Abdul Aziz pada tanggal 30 Maret 2017, bapak Samsul pada tanggal 31 Maret 2017, dan bapak Zainal pada tanggal 31 Maret 2017 bahwa rendahnya tingkat pendidikan orangtua merupakan hambatan dalam memberikan bimbingan agar anak tidak menjadi pemakai narkoba. Minimnya pendidikan orangtua tidak bisa mengikuti perkembangan anak dan mengubah perilaku sesuai dengan usianya.⁵⁹ Apabila orangtua tidak memiliki pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan anak-anak tentu orangtua akan mengalami kesulitan dalam penyembuhan agar anak tidak menjadi pemakai narkoba. Pendidikan orangtua sangat penting, karena orangtua merupakan pendidik pertama di lingkungan keluarga bagi anak. Setiap orangtua mempunyai kecintaan dan keinginan yang

⁵⁸Wawancara dengan bapak Samsul dan ibu Salmiah (suami istri) pada tanggal 31 Maret 2017

⁵⁹Wawancara dengan bapak Abdul Aziz pada tanggal 30 Maret 2017

⁵⁹Wawancara dengan bapak Samsul pada tanggal 31 Maret 2017

baik terhadap anak. Keinginan yang baik terhadap anak membutuhkan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran penuh untuk membangkitkan dan mendukung kreativitas anak sesuai kondisi yang ada.

Jika anak sudah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba orangtua hendaknya mengoreksi diri dan tidak langsung menuduh bahwa anaklah yang bersalah. Sebaliknya orangtua harus memberikan dorongan terutama *moriil* dan juga bimbingan intensif untuk mengembalikan rasa percaya diri mereka. Banyak orangtua yang kurang paham bahkan cenderung tidak mengerti bagaimana harus bertindak ketika anaknya menjadi pecandu narkoba. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh orangtua jika anak mereka telah kecanduan narkoba.

Jika anak telah terjerat narkoba berusaha untuk tenang dan yang terpenting adalah mengendalikan emosi, bicaralah pada anak dan dengarkan semua keluhannya, usahakan agar anak betul-betul merasa aman dan nyaman dekat orangtua, bagi orangtua berusaha untuk jujur terhadap diri sendiri dengan mengakui kelemahan dan kesalahan orangtua dalam mendidik anak agar tidak merasa benar sendiri, kemudian mintalah bantuan kepada tenaga ahli dibidang narkoba seperti panti rehabilitasi dan sebagainya.

Orangtua perlu melakukan penelaahan agar dapat mengenali ciri-ciri kebutuhan dan kecenderungan si anak yang relatif berbeda dengan anak yang lainnya. Setelah hal-hal tersebut diketahui orangtua akan lebih muda menciptakan suasana yang cocok bagi mengubah perilaku si anak tidak jadi

pecandu narkoba. Oleh karena itu, orangtua harus mengubah perilaku anak dengan sebaik-baiknya.⁶⁰

d. Anak bersifat kasar dan jarang di rumah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Abdul Aziz dan ibu Rohimah (suami istri) pada tanggal 30 Maret 2017, bapak Samsul dan ibu Salmiah (suami istri) pada tanggal 31 Maret 2017, dan bapak Zainal dan ibu Lela (suami istri) pada tanggal 31 Maret 2017 adalah anaknya yang bersifat kasar dan jarang di rumah merupakan hambatan yang dialami orangtua dalam penyembuhan anaknya yang menjadi pecandu narkoba. Sifat anak yang kasar dan jarang di rumah membuat orangtua tidak dapat memberikan motivasi dan saran, tidak mengetahui apa yang dirasakan anak, tidak mengetahui kebutuhan anak, serta tidak mengetahui derita yang dihadapi anak nya menjadi pecandu narkoba.⁶¹

2. Solusi

Berdasarkan hambatan yang dialami orangtua dalam memberikan bimbingan terhadap anak pecandu narkoba, maka langkah-langkah yang harus dilakukan orangtua adalah:

⁶⁰Wawancara dengan bapak Zainal pada tanggal 31 Maret 2017

⁶¹Wawancara dengan bapak Abdul Aziz dan ibu Rohimah (suami istri) pada tanggal 30 Maret 2017, bapak Samsul dan ibu Salmiah (suami istri) pada tanggal 31 Maret 2017, dan bapak Zainal dan ibu Lela (suami istri) pada tanggal 31 Maret 2017

a. Orang tua sebagai panutan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz mengatakan orang tua perlu memberikan contoh kepada anaknya baik dalam lingkup rumah ataupun luar rumah, harus sesuai apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Seperti apabila orang tua menghendaki anaknya tidak merokok, maka sebaiknya orang tua juga tidak merokok.

b. Orang tua menjadi teman diskusi

Apapun yang disampaikan anak, baik berita baik atau buruk perlu didengarkan dengan baik. Anak perlu diajak berdialog secara lebih terbuka dan mendalam. Untuk itu diperlukan waktu yang tepat, dengan tetap menjaga kerahasiaan anak, memperhatikan segala ekspresi wajah dan tingkah laku serta emosi anak.

c. Orang tua menjadi tempat bertanya

Orang tua perlu mengikuti perkembangan dan permasalahan anak, sehingga dapat memberikan penjelasan bila anak bertanya tentang berbagai permasalahan anak, termasuk masalah narkoba. Untuk itu orang tua perlu belajar dan membaca buku-buku tentang narkoba.

d. Orang tua mampu mengembangkan tradisi keluarga dan nilai-nilai agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsul mengatakan tradisi keluarga yang baik dalam keluarga perlu tetap diteruskan bersama. Mengajarkan pekerjaan rumah bersama, rekreasi bersama, sholat atau ibadah

yang lain, mengakui kesalahan dan meminta maaf baik dari anak kepada orang tua atau sebaliknya orang tua kepada anak, merupakan contoh yang perlu dijadikan kebiasaan.

e. Orang tua perlu mengenal teman anak

Bila anak membawa teman ke rumah, maka orang tua perlu sekali-kali bergabung dengan mereka. Lakukan komunikasi dengan mereka untuk mengetahui dimanatinggalnya, dengan siapa, bagaimana kabar orang tuanya, kegiatan apa yang dilakukan jika ada waktu luang di luar sekolah dan hal lain yang berhubungan dengan kehidupan mereka.

f. Orang tua perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelatihan dan penyuluhan tentang narkoba

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Aziz, bapak Samsul, dan bapak Zainal mengatakan mempelajari pengenalan dini gejala atau tanda pengguna narkoba, sehingga dengan pengetahuan yang cukup orang tua dapat segera mengetahui seseorang anak telah mengenal atau mencoba narkoba. Pengetahuan dan ketrampilan lain yang perlu dipelajari adalah pemahaman tentang anak dan remaja, komunikasi efektif, pengetahuan dasar narkoba, identifikasi dan gejala narkoba, daftar lembaga atau perorangan yang dapat membantu keluarga mengatasi penyalahgunaan narkoba, kelompok relawan narkoba, aspek hukum yang berkaitan dengan narkoba, peran orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, pengembangan program pendidikan tentang narkoba di rumah, sekolah dan masyarakat.

- g. Orang tua mengajak anak berkomunikasi dengan memberikan bimbingan sosial kepada anak

Bimbingan sosial adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah narkoba, sehingga individu dapat menyesuaikan dalam lingkungan sosialnya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Abdul Aziz dan ibu Rohimah (suami istri), bapak Samsul dan ibu Salmiah (suami istri), dan bapak Zainal dan ibu Lela (suami istri) didapatkan keterangan bahwa hambatan yang dialami dalam memberikan bimbingan kepada anaknya adalah anaknya yang bersifat kasar dan jarang dirumah.

Anak yang kasar biasanya anak yang tidak mau mendengar saran dan arahan dari orangtuanya, sering memarahi orangtua nya, dan tidak mau menceritakan masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Oleh karena itu, orangtua harus mengajak anak untuk berkomunikasi secara perlahan-lahan agar anak mau mendengar saran dari orangtuanya. Bentuk bimbingan yang dilakukan kepada anak adalah bimbingan sosial agar anak bisa mengetahui bagaimana menyesuaikan lingkungannya dengan baik agar anak tidak kasar terutama dengan lingkungan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor-faktor penyebab anak menjadi pecandu narkoba di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu faktor intern, faktor ekstern, hubungan kedua orangtua tidak harmonis (*poor marriage*), hubungan antara orangtua dan anak tidak baik (*poor parent-child relationship*), suasana rumah tangga yang tegang (*high tension*), Orangtua sibuk dan jarang dirumah (*absence*), rasa ingin tahu/coba-coba, ikut-ikutan teman yang menggunakan narkoba, solidaritas kelompok, biar terlibat gaya (terpengaruh oleh gaya hidup yang modern yang salah), mencari kegairahan *excitemen*, agar merasa lebih enak, bisa melupakan dan menghilangkan stress, menunjukkan kehebatan/kekuasaan, ingin tampil menonjol dari teman-teman yang lain, merasa sudah dewasa, menunjukkan sikap berontak, untuk mengurangi rasa sakit.

Metode bimbingan agama orangtua terhadap anak pecandu narkoba yaitu memberikan motivasi kepada anak dengan kebahagiaan dunia dan akhirat, memberikan motivasi anak menjadi anak yang beramal saleh dan akhlak yang mulia, orangtua mampu mengembangkan tradisi keluarga dan nilai-nilai agama, orangtua perlu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pelatihan dan penyuluhan agama tentang narkoba. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya orangtua menuntun,

mengarahkan dalam bimbingan agama terhadap anaknya yang menjadi pecandu narkoba.

Hambatan yang dialami orangtua dalam memberikan bimbingan agama kepada anak pecandu narkoba yaitu faktor keterbatasan ekonomi, keterbatasan waktu, rendahnya tingkat pendidikan orangtua serta memiliki anak yang kasar dan jarang di rumah sehingga orangtua tidak mengetahui kesulitan-kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh anak.

Bimbingan agama yang diberikan kepada anak pecandu narkoba seharusnya dilakukan juga di rumah tidak hanya dari penyuluh agama ataupun konselor islami. Pada umumnya orangtua lah yang seharusnya lebih mengetahui bimbingan agama kepada anaknya. Anak-anak yang menjadi pecandu narkoba seharusnya dibimbing oleh orangtuanya, banyak anak yang menjadi pecandu narkoba, orangtua tidak peduli dengan anaknya dan tidak mau mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya.

B. Saran

Hasil obsevasi dari penelitian perlu juga diungkapkan sejumlah saran nantinya diharapkan dapat jadi rekomendasi untuk perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang.

1. Disarankan kepada orangtua yang ada di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai untuk lebih paham mengetahui

anaknya yang menjadi pecandu narkoba, terutama memperhatikan tingkah laku anaknya.

2. Disarankan kepada orangtua untuk meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anaknya misalnya melakukan salat berjamaah di rumah, dan melakukan pengajian.
3. Penelitian ini menjadi sumbangan berharga bagi para orangtua khususnya bagi ibu-ibu yang ada di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dalam membimbing anak-anaknya yang menjadi pecandu narkoba.
4. Penelitian ini menjadi sumbangan berharga kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta kepada Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam untuk dapat melihat kondisi yang berada di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Profil Informan yang Menjadi Objek Penelitian

Tabel 1 : Profil Informan yang Menjadi Objek Penelitian

Informan I

Nama	TTL	Alamat	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Rohimah (Istri)	Kuala Lama 13 juli 1972	Kuala Lama	45 Tahun	SD	Iburumahtangga
Abdul Aziz (Suami)	Kuala Lama 13 Maret 1970	Kuala Lama	47 Tahun	SD	Nelayan

Sumber: Wawancara dengan Ibu Rohimah dan Bapak Abdul Aziz (suami istri) di
Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin

Tabel 2: Profil Informan yang Menjadi Objek Penelitian

Informan II

Nama	TTL	Alamat	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Salmiah (Istri)	Kuala Lama 08 Januari 1965	Kuala Lama	52 Tahun	SD	Iburumahtangga

Samsul (Suami)	Kuala Lama 15 September 1963	Kuala Lama	54 Tahun	SD	Nelayan
-------------------	---------------------------------------	---------------	-------------	----	---------

Sumber: Wawancara dengan Bapak Samsul di Desa Kuala Lama

Kecamatan Pantai Cermin

Tabel 3: Profil Informan yang Menjadi Objek Penelitian

Informan III

Nama	TTL	Alamat	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Lela (Istri)	Kuala Lama 15 Februari 1972	Kuala Lama	45 Tahun	SMP	Iburumahtangga
Zainal (Suami)	Kuala Lama 10 Agustus 1971	Kuala Lama	46 Tahun	SMA	Wiraswasta

Sumber: Wawancara dengan Bapak Zainal di Desa Kuala Lama
Kecamatan Pantai Cermin

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Tuasikal, Muhammad, 2012, *Narkoba dalam Pandangan Islam*, 3 Mei
<http://muslim.or.id/9077-narkoba-dalam-pandangan-islam.html>
- Affandi, 1991, *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika*, Jakarta: Arcan, 1991
- Alfarisi, 2008, *Peranan orangtua dalam mencegah anak terlibat narkoba*, Jumat 29 agustus <http://www.google.com/wikimu.html>
- Catio, Muchlis, 2006, *Pencegah dan Penanggulangan Narkoba di Lingkungan Pendidikan*, Jakarta: Badan Narkotika Nasional
- Daradjat, Zakiah, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo
- Departemen Agama, 2004, *Al-Quran dan terjemahannya*, Bandung: CV Jumanatul'ali-ART
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, 2003, *Therapeutic Community dalam Rehabilitasi Korban Narkoba*, Jakarta:
- Gani, Syarifuddin, 2013, *Therapeutic Community (TC) pada Residen Penyalahgunaan Narkoba*, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Sumatera: Universitas Sriwijaya
- Gunawan, 2001, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Prenhallindo
- Hawari, Dadang, 1997, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Ilmu Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa
- Ibnu, 2008, *Penyalahgunaan Narkoba*, Senin 13 Oktober, <http://www.google.com/kumpulanmakalahnarkotika.html>
- J.Moleong, Lexy, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Kusrini, Eny, 2010, *Peran Orangtua dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Rabu 15 Desember, <http://edukasi-enykusrini.blogspot.co.id/2010/12/peran-orang-tua-dalam-pencegahan.html>
- Lubis, Lahmuiddin, 2016, *Konseling dan Terapi Islam*, Medan: Perdana Publishing

Mulyadi, 2008, *diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*, Malang: Nuha Litera

Nurihsan, Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama

Partodiharjo, Subagyo, 2006, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaan*, Jakarta: Erlangga

Prayetno, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Rahim Faqih, Aunur, 2001, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: UII Press

Rizema Putra, Sitiatawa, 2013, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, Jogjakarta: Diva Press

Sarpi, Asep M, 2004, *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Soehartono, Irawan, 2004, *Metode Penelitian Sosial : Suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sofyan, Ahmadi, 2007, *Narkoba Mengincar Anak Anda*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya

Thantawi, Pramono, 2003, *Narkoba, Problem dan Pemecahannya dalam Prespektif Islam*, Jakarta: PBB UIN

Usman, Husaini, 2000, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : PT Bumi Aksara

Witarsa, 2006, *Narkoba untuk dikenal untuk ditangkal*, Jakarta: Media Pustaka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : MISRAN
Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Lama 08 Desember 1994
Nim : 12133051
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ BPI
Alamat : Jl. Sukarela Timur laut dendang

2. Jenjang Pendidikan

- SD Negeri No 101858 Kuala Lama Tahun 2007
- SMP Negeri 1 Pantai cermin Tahun 2010
- SMK Negeri 1 Pantai cermin Tahun 2013
- UIN-SU Fak. Dakwah dan Komunikasi Tahun 2017